

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Produksi

1. Pengertian Manajemen Produksi

Manajemen diartikan sebagai proses pengkoordinasian sumber daya yang dimiliki sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan.¹¹ Perkembangan manajemen muncul diawal terbentuknya negara industri pada pertengahan abad ke-19. Menurut pandangan kaum intelektual, manajemen lahir sebagai tuntutan perlunya pengaturan hubungan diantara individu diantara masyarakat. Adanya kebutuhan negara untuk menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya terhadap rakyat, yakni mengatur persoalan hidup rakyat dan memberikan pelayanan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat.¹²

Dalam Islam ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen, yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankan mendapatkan hasil yang maksimal.¹³

Manajemen telah banyak disebut sebagai “seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain”. Definisi ini, yang dikemukakan oleh Mary Parker Follet, mengandung arti bahwa para

¹¹ Mas’ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz, *Kewirausahaan: Suatu Pendekatan Kontemporer* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hlm. 149

¹² Ibid, hlm. 149

¹³ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 1

manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui peraturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan-pekerjaan itu sendiri.¹⁴ Istilah manajemen, berasal dari bahasa perancis kuno yaitu *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.¹⁵ Istilah manajemen (*management*) telah diartika oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketetelaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi dan sebagainya, yang mana masing-masing pihak dalam memberikan istilah diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka.¹⁶ Dalam buku karangan Panji Anoraga yang berjudul manajemen bisnis, menurut Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian dan pengontrolan sumberdaya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal.¹⁷

Manajemen dalam bahasa arab disebut dengan *Idarah*. *Idarah* diambil dari perkataan *Adartasy-Syai'a* atau perkataan *Adarta Bihi* juga dapat didasarkan pada kata-kata *Ad-Dauran*. Oleh karena itu, dalam *elias' modern Dictionary English Arabic* kata *management* sepadan dengan *tadbir*, *iradah*, *siyasah* dan *qiyadah* dalam bahasa arab. Dalam

¹⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen Personalita & Sumberdaya Manusia*, (Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA, 2010), HLM. 3

¹⁵ Undang Ahmad Kamaludin, Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 27

¹⁶ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 1

¹⁷ Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 109

Al-qur'an hanya ditemui *tadbir*. *Tadbir* berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan.¹⁸ Dalam proses manajemen produksi tentu ada unsur-unsur yang harus ada, baik itu merupakan unsur pokok ataupun alat-alat/sarana untuk menunjangnya. Unsur-unsur manajemen tersebut adalah *man* (orang), *money* (uang), *materials* (materi), *machine* (mesin), *method* (metode), *market* (pasar).¹⁹

Manajemen sebagai salah satu faktor produksi adalah penguasaan segala unsur-unsur produksi dalam suatu usaha produksi, baik industri, pertanian, maupun perdagangan, dengan tujuan agar mendapat laba terus menerus, yaitu dengan cara memfungsikan dan menyusun unsur-unsur tersebut, dan menentukan ukuran seperlunya dari setiap unsur itu dalam perusahaan. Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Dalam buku pengantar manajemen yang dikarang oleh H.B. Siswato, Henry Fayol menyebutkan ada lima fungsi manajemen, yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Setiap manajer dituntut terlebih dahulu agar mereka membuat rencana tentang

¹⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta : Ekonisi,2004), hlm. 13

¹⁹ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Ekonomi Islam...*, hlm. 5

aktivitas yang harus dilakukan. Perencanaan tersebut merupakan aktivitas untuk memilih dan menghubungkan fakta serta aktivitas untuk memilih yang direncanakan.²⁰ Untuk pencapaian tujuan manajemen maka setiap usaha itu harus didahului oleh proses perencanaan yang baik. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat :18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

”Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS: Al-Hasyr : 18)”²¹

Dalam perencanaan juga proses yang menyangkut upaya untuk merumuskan hal-hal berikut :

1. Menentukan tujuan yang akan dicapai dimasa mendatang.
2. Merumuskan tindakan-tindakan yang perlu dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
3. Menentukan dana yang diperlukan dan faktor-faktor produksi lain yang akan digunakan.

²⁰ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 1

²¹ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Bogor : Sygma, 2007), hlm. 548

4. Ketiga unsur tersebut merupakan tiga hal yang harus ada dan tidak dapat dipisah-pisah dalam setiap usaha. Merumuskan tujuan tanpa menentukan cara pelaksanaannya dan tanpa didasarkan kepada faktor-faktor produksi yang dapat digunakan, tidak akan dapat menciptakan hasil yang diharapkan.²²

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam istilah bahasa Arab dikenal sebagai *At-Tanzim*, dirumuskan sebagai upaya pengelompokkan dan pengaturan orang untuk dapat digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan.²³ Dan organisasi dapat juga didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bresama. Adapun ciri-ciri suatu organisasi :

1. Adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan, dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggungjawab.
2. Bahwa dalam suatu organisasi yang terdiri dari sekelompok orang tersebut saling mengadakan hubungan timbal balik,

²² Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : Kencana, 2004) hlm. 98

²³ Veithzal Rivai, *Islamic Marketing Membangun dan Mengembangkan Bisnis dengan Praktik Marketing Rasulullah Saw* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012) hlm. 500

saling memberi dan menerima dan juga saling bekerja sama untuk merealisasikan maksud, sasaran dan tujuan.

3. Bahwa dalam suatu organisasi yang terdiri dari sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama tersebut diarahkan pada suatu titik tertentu yaitu tujuan bersama dan ingin direalisasikan.²⁴ Bagi seorang muslim yang bertauhid ketika berorganisasi, ia selalu mendasarkannya pada perintah Allah SWT. Bahwa sesungguhnya kaum muslim harus tetap bekerja sama.

c. Pengarahan (*Directing*)

Aktifitas pengarahan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan pemberian perintah dan saran. Hal ini mengandung permasalahan dalam menunjukkan rencana yang penting kepada bawahan yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya. Selain itu, penting juga hubungan individual setiap saat diantara manajer dan para bawahannya yang terkait dengan organisasi. Artinya kepemimpinan seseorang akan dinilai akan berhasil apabila ia dapat menjaga dengan baik norma-norma agama dan masyarakat secara sungguh-sungguh. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang dapat mengarahkan anak buahnya kepada kebaikan. Kualitas kepemimpinan yang tinggi sangat diperlukan untuk mencapai

²⁴ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 73

tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, ini berarti dalam menjalankan fungsi pengarahannya. Pimpinan perusahaan bukan saja mampu untuk membuat perintah tentang tugas yang harus dijalankan tetapi juga mampu untuk membuat perintah tentang tugas yang harus dijalankan tetapi juga mampu menciptakan motivasi yang menyebabkan para pegawainya menjalankan tugas sesuai dengan yang diarahkannya.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Dengan aktifitas pengendalian, berarti manajer mengevaluasi dan menilai pekerjaan yang dilakukan para bawahan. Pengendalian pelaksanaan pekerjaan yang diberikan kepada bawahan tidaklah dimaksudkan untuk mencari kesalahan semata-mata. Akan tetapi, hal itu dilakukan untuk membimbing bawahan agar pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

e. Evaluasi (*Evaluating*)

Menurut Suprihanto mengatakan bahwa tujuan evaluasi yaitu sebagai alat untuk memperbaiki perencanaan program yang akan datang, untuk memperbaiki alokasi sumber dana, memperbaiki pelaksanaan dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan suatu program.

Produksi atau memproduksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila

memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula.²⁵ Dalam memproduksi membutuhkan faktor-faktor produksi, yaitu alat atau sarana untuk melakukan proses produksi. Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara faktor produksi (*input*) dan hasil produksi (*output*).²⁶ Adapun faktor-faktor produksi meliputi, tenaga kerja, modal, sumber daya alam, *skill*/teknologi. Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara faktor produksi (*input*) dan hasil produksi (*output*). Hal ini berarti bahwa produksi hanya bisa dilakukan dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimaksud, bila faktor produksi tidak ada maka tidak ada proses produksi. Produksi yang menggunakan faktor alam disebut dengan produksi alami. Jika produksi dilakukan dengan manipulasi faktor-faktor produksi disebut produksi rekayasa.²⁷ Sedangkan proses produksi merupakan suatu proses kegiatan yang mengubah bahan baku menjadi barang lain yang mempunyai nilai tambah lebih tinggi. Istilah proses produksi dalam bahasa Inggris adalah *manufacture* atau diterjemahkan menjadi manufaktur.²⁸

Dalam perusahaan manufaktur, proses produksi dan produk yang dihasilkan harus jelas. Produksi pembuatan barang dan jasa, merupakan

100 ²⁵ Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm.

255 ²⁶ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm.

²⁷ Ibid, hlm. 255

²⁸ Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Operasi (Operations Management) Analisis dan Studi Kasus, Edisi Keempat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 1

fungsi penting dalam setiap perusahaan. Melalui proses produksi, perusahaan mengubah menjadi produk.²⁹

Berdasarkan jenis proses produksi berdasarkan sifat manufakturnya perusahaan manufaktur dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan dengan proses produksi terus-menerus (*continue process atau continue manufacturing*). Perusahaan manufaktur ini beroperasi secara terus-menerus (*continuous*) untuk memenuhi stok pasar (kebutuhan pasar). Selama stok barang hasil produksi yang terdapat dipasaran masih diperlukan konsumen, perusahaan akan terus memproduksi barang tersebut.
2. Perusahaan dengan proses produksi yang terputus-putus menggantungkan proses produksinya pada pesanan (*job order*). Artinya perusahaan ini akan berproduksi membuat sesuatu jenis barang jika barang tersebut ada yang memesannya. Dan barang yang dibuat harus sesuai dengan permintaan pemesan. Jika tidak ada pesanan (*order*), berarti tidak ada proses produksi (*job*). Oleh karena itu, diberi istilah *job order* atau bekerja atas dasar pemesanan.³⁰

Aktivitas produksi harus dilakukan oleh produsen setelah ia melakukan analisis perilaku konsumen. Orientasi yang harus dilakukan

²⁹ Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz, *Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hlm. 113

³⁰ Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Operasi (Operations Management) Analisis dan Studi Kasus, Edisi Keempat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 8-9

oleh produsen adalah pasar (industri), artinya aktivitas tidak pada hanya mengolah input menjadi produk (barang atau jasa) tetapi dituntut bagaimana agar produk diterima oleh pasar.³¹ Jadi proses produksi disini yaitu memproses bahan baku menjadi bahan mentah dan diolah kembali menjadi output atau produk yang siap dipakai oleh konsumen.

Produksi merupakan suatu proses atau siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam waktu tertentu. Konsep dasar produksi terdapat dalam Q.S an-Nahl ayat 97 :

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ^ص

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik daripada yang telah mereka kerjakan”³²

Berproduksi itu hukumnya mubah dan jelas berdasarkan As-Sunnah. Berproduksi juga sebagai penambah sumber penghasilan bagi dirinya. Seperti sabda Nabi “Seorang yang membawa seutas tali kemudian memanggul kayu bakar dan membawa ke pasar lalu menjual

³¹ Masyhuri, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007), hlm. 123

³² Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 144

dan ia hidup berkecukupan lalu untuk menafkahi dirinya, itu lebih baik dari meminta-minta pada manusia, diberi atau tidak”. Mengingat produksi merupakan bagian yang paling berarti dalam menentukan kemakmuran suatu bangsa dan taraf penghidupan penduduknya, Al-Qur’an meletakkan penekanan yang sangat besar atas produksi. Banyak contoh dapat diberikan, baik dari Al-Qur’an ataupun Sunnah, yang menunjukkan betapa kaum muslim dianjurkan agar bekerja dalam memproduksi harta benda agar mereka tidak gagal atau ketinggalan dari orang lain dalam memperjuangkan keberadaan mereka.

Produksi merupakan urat nadi dalam kegiatan ekonomi. Dalam kehidupan ekonomi, tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi, ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali oleh produksi. Secara umum produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa, atau proses peningkatan *utility* (nilai) suatu benda. Dalam istilah ekonomi, produksi merupakan suatu proses atau siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi (amal/kerja, modal, tanah) dalam waktu tertentu.³³

Produksi tidak terlepas dari industri karena antara keduanya saling berkaitan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia industri diartikan sebagai kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan atau juga memproses atau mengolah barang dengan

³³ Said Sa’ad Marthon, *Ekonomi Islam Ditengah Kritis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), hlm. 47

menggunakan sarana dan peralatan atau juga memproduksi barang yang siap pakai oleh konsumen.³⁴ Dalam kamus Ilmiah Populer, produksi diartikan sebagai hal menghasilkan barang-barang. Produksi dalam manajemen operasi diartikan sebagai proses penciptaan barang dan jasa, di mana dalam menghasilkan barang atau jasa ini merupakan sistem yang terdiri dari *input*, proses, dan *output*. *Input* terdiri dari bahan baku, pekerja, modal, energi, fasilitas, mesin dan lain-lain. Proses merupakan kegiatan produksi dari bahan baku menjadi produk. Sedangkan *output* merupakan hasil dari proses yaitu barang dan jasa.³⁵

Jadi dari uraian pengertian manajemen dan pengertian produksi diatas, dapat disimpulkan pengertian manajemen produksi. Manajemen produksi merupakan suatu ilmu yang membahas secara komprehensif bagaimana pihak manajemen produksi perusahaan mempergunakan ilmu dan seni yang dimiliki dengan mengarahkan dan mengatur orang-orang untuk mencapai suatu hasil produksi yang diinginkan. Penekanan pada kata seni menunjukkan bahwa suatu pekerjaan yang dilakukan dengan mempergunakan orang lain tidak akan mudah dikerjakan dan diselesaikan jika semua itu dilakukan tidak dengan pendekatan seni namun misalnya dengan mengandalkan kekuasaan semata. Seni menyangkut kemampuan seorang manajer mempergunakan kemampuan berkomunikasi serta *body language* yang bekerja serta berkorban jika

³⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 431

³⁵ Akyunul Jannah, *Gelatin Tinjauan Kehalalan dan Alternatif Produksinya*, (Malang: UINMalang Press, 2008), hlm. 61

seandainya pekerjaan tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama dan fokus yang tinggi.³⁶

2. Dasar Hukum Manajemen Produksi

Dasar hukum dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber yang fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja dan memproduksi. Bekerja dan berproduksi merupakan sesuatu yang fitrah dalam Islam.

وَاللّٰهُمَّ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيْهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

“Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan”

Surat An-Nahl ayat 5 Allah SWT menyatakan bahwa manusia dihiasi dengan *Hubb Al-Syahwat*, dan untuk memenuhinya maka bekerja adalah suatu keniscayaan.³⁷

Pada dasarnya ekonomi Islam itu sendiri berkaitan erat dengan kehidupan perekonomian manusia. Baik itu berhubungan dengan kesejahteraan manusia, sumber daya, distribusi, tingkah laku manusia, apakah sebagai pedagang atau pengusaha, industri ataupun pemerintah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja atau memproduksi bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang

³⁶ Irham Fahmi, *Manajemen Produksi Dan Operasi*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), hlm. 3

³⁷ Quraisy Syihab, *Al-Qur'an dan Budaya Kerja, Dalam Munzir Hitami, Islam Keras Kerja*, (Pekanbaru: Suska Press, 2005), hlm. 16

mampu lebih dari itu Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat. Thaahaa : 54 :

كُلُوا وَارْعَوْا أَنْعَمَكُمْ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي النُّهَىٰ ﴿٥٤﴾

“Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan hewan untuk dapat untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia. Hewan tersebut memberikan daging, susu, dan lemak untuk tujuan ekonomi, industri, dan perhiasan. Dan juga manusia harus bertanggung jawab untuk beternak dan mengembang biakkan binatang-binatang yang bermanfaat bagi manusia. Untuk dapat memanfaatkan daya alam yang telah diciptakan Allah.³⁸

Oleh sebab itu dalam hal produksi, para *fuqoha* menetapkan hukum *fardu ain* bagi setiap muslim untuk berusaha memanfaatkan sumber-sumber alam. Manusia harus mengoptimalkan pikiran dan keahliannya untuk mengembangkan sumber-sumber investasi dan jenis-jenis usaha dalam menjalankan apa yang disyari'atkan. Hal ini sesuai dengan tuntunan al-Quran agar manusia memakmurkan bumi, Q.S Hud: 61. Sebagaimana Allah SWT berfirman :

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ

³⁸ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1995), hlm. 230-231

هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا

إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦٦﴾

Artinya : Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Saleh. Saleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)"

3. Etika dalam Produksi

Kegiatan produksi berarti membuat nilai manfaat atas suatu barang atau jasa, produksi dalam hal ini tidak diartikan dengan membentuk fisik saja. Sehingga kegiatan produksi mempunyai fungsi menciptakan barang dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada waktu, harga, dan jumlah yang tepat. Oleh karena itu, dalam proses produksi biasanya perusahaan menekankan agar produk yang dihasilkan mengeluarkan biaya yang murah, melalui pendayagunaan sumber daya. Sumber daya yang dibutuhkan, didukung dengan inovasi dan kreatifitas untuk menghasilkan barang dan jasa tersebut. Misalnya berproduksi dengan cara tradisional, tetapi sekarang pemanfaatan teknologi yang tepat guna.³⁹ Al-Qur'an menanamkan kesadaran bahwa dengan bekerja berarti kita merealisasikan fungsi kehambaan kita kepada Allah, dan menempuh jalan menuju ridha-Nya, mengangkat harga diri, meningkatkan taraf hidup, dan memberi manfaat kepada sesama, bahkan kepada makhluk lain. Dengan

³⁹ Agus Arijanto, *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 51

tertanamnya kesadaran ini, seorang muslim atau muslimah akan berusaha mengisi setiap ruang dan waktunya hanya dengan aktivitas yang berguna.⁴⁰

Dalam hal produksi pengusaha muslim harus menghindari praktik yang mengandung unsur *rijsun* artinya haram, riba, pasar gelap dan spekulasi artinya perbuatan setan.⁴¹ Sedangkan dalam segi kegiatan industri, seperti kegiatan administrasi, kerja, berproduksi ataupun yang lain dapat diberlakukan hukum-hukum ijarah atas seorang ajiir. Adapun dari segi pemasaran hasil produksinya, bisa diberlakukan hukum-hukum jual beli dan perdagangan luar negeri, sekaligus tidak boleh melakukan penipuan, baik yang berbentuk *tadlis* maupun *ghaban*, dan penimbunan (*ihthikar*), sebagaimana tidak diperbolehkan untuk memperlmainkan harga dan hukum-hukum jual beli yang lain. Sedangkan sebagai kata akhir dalam bahasan etika produksi tentu harus diakhiri dengan ucapan Alhamdulillah dan diawali dengan Bismillah, bentuk ucapan itu sebagai bentuk syukur nikmat atas upaya manusia dapat hidup mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan di dunia ini.⁴²

B. Home Industry

Home industry berasal dari dua suku kata yaitu, *Home* yang berarti Rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman, dan *Industry* yang berarti kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan

⁴⁰ Abdul Aziz, Mariyah Ulfah, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 53

⁴¹ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 138

⁴² Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 149

sarana dan peralatan misalnya mesin.⁴³ *Home industry* adalah semua kegiatan Ekonomi berupa pengolahan barang menjadi bernilai tinggi untuk penggunaannya, dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah atau perusahaan kecil seperti industri rumah tangga dan kerajinan.⁴⁴

Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. *Home industry* adalah suatu unit usaha/perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Bila dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga yang diserap tentu lebih sedikit daripada perusahaan perusahaan besar pada umumnya.⁴⁵

Pengertian usaha kecil jelas tercantum oleh UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebabkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp.200jt (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usah) dengan hal penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Industri kecil menurut Undang-undang nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil yang memiliki kriteria sebagai berikut:

⁴³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, dalam <http://KBBI.web.id/industri> diakses 2 Juli 2018

⁴⁴ Hery Prastyanto “Perlindungan Sungai Pekalongan dari Pencemaran Akibat Kegiatan Home industri dikota pekalongan” dalam <http://e-journal.uajy.ac.id/2907/2/1HK091472907/2.Pdf> , hlm 7 diakses 1 Juli 2018

⁴⁵ Jasa Ungguh Muliawa, *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis*, (Yogyakarta: Banyu Media, 2008), hlm. 3

- a. Memiliki kekayaan paling banyak dua ratus juta tidak termasuk tenaga dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan maksimal satu miliar.
- c. Milik warga Negara Indonesia.
- d. Berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah dan besar.
- e. Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum termasuk kopras.⁴⁶

C. Analisis SWOT

1. Pengertian SWOT

Menurut Freddy Rangkuti Analisis swot adalah indifikasi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*, namun secara bersamaan meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Analisis SWOT menurut Sondang P. Siagian merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa “SWOT merupakan akronim untuk kata-kata *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman).⁴⁷ Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara *systematis* untuk merumuskan strategi perusahaan,

⁴⁶ Bambang Rudito, *Akses Peran Serta Masyarakat*, (Jakarta:ICDS2003), hlm. 145

⁴⁷ Sondang P.Siagian, *Manajemen Strategik...*, hlm.172

analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threat*).

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakannya dari perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategi (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada di saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT.

2. Hakikat Kekuatan (*Strengths*)

Yang dimaksud dengan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis di dalamnya adalah antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha dipasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari pada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.

3. Hakikat Kelemahan (*Weaknesses*)

Yang dimaksud dengan kelemahan ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, dan kemampuan yang

menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.

Kelemahan (*Weaknesses*), *Weaknesses* merupakan kondisi internal yang menghambat organisasi atau perusahaan untuk mencapai objektif yang diinginkan. Faktor kelemahan yang dimaksud adalah keterbatasan dan kekurangan kemampuan dalam hal sumber, ketrampilan dan kemampuan, seperti kemampuan manajerial yang rendah, ketrampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak ada atau kurang dimintai oleh pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.⁴⁸

4. Hakekat Peluang (*Opportunities*)

Definisi peluang secara sederhana ialah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis. Peluang (*Opportunities*) adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis. Identifikasi segmen pasar yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan, perubahan teknologi, serta membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat memberikan peluang bagi perusahaan atau organisasi.

5. Hakekat Ancaman (*threat*)

Ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis jika jika

⁴⁸ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi...*, hal.172- 173

tidak diatasi ancaman akan menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun dimasa depan.⁴⁹

Dengan menggunakan cara penelitian dengan metode analisis SWOT ini ingin menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Cara membuat analisis SWOT penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *strengths* dan *weaknesses* serta lingkungan eksternal *opportunities* dan *threats* yang dihadapi didunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).⁵⁰

D. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Secara etimologi kata ekonomi berasal dari bahasa *oikonomia* (Greek atau Yunani), terdiri dari dua kata : *oicos* yang berarti rumah dan *nomos* yang berarti aturan. Jadi ekonomi ialah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik

⁴⁹ Ibid, hlm. 173

⁵⁰ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2004), hlm. 18-19

rumah tangga rakyat, maupun rumah tangga negara, yang dalam bahasa Inggris disebutnya sebagai *economics*.⁵¹

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunah. Ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan social yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang dilihat oleh nilai-nilai Islam.

2. Nilai-nilai yang Menjadi Sumber dari Dasar Sistem Ekonomi Islam

a. Kepemilikan

Nilai dasar pemilikan dalam sistem ekonomi Islam :

- 1) Pemilikan terletak pada kepemilikan pemanfaatannya dan bukan menguasai secara mutlak terhadap sumber-sumber ekonomi.
- 2) Pemilikan terbatas pada sepanjang umurnya selama hidup di dunia, dan bila orang itu mati, harus didistribusikan kepada ahli warisnya menurut ketentuan Islam.
- 3) Pemilikan nilai dasar yang pengaruhnya terlihat pada berbagai aspek tingkah laku ekonomi muslim, misal kesederhanaan (*moderation*), berhemat (*parsimony*), dan menjauhi pemborosan (*extravagance*).⁵²

b. Keseimbangan

⁵¹ Abdullah Zaky Al-Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Pustaka Setia Pertama, 2002), hlm. 18

⁵² Ahmad M. Saefuddin, *Studi Nilai-nilai Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta Pusat : Media Da'wah dan LIPPM), hlm. 43-49

Nilai dasar keseimbangan ini selain mengutamakan kepentingan dunia dan kepentingan akhirat, juga mengutamakan kepentingan perorangan dan kepentingan umum, dengan dipeliharanya keseimbangan antara hak dan kewajiban.⁵³ Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al-Furqon : 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya : “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”.

c. Keadilan

Keadilan harus ditetapkan disemua fase kegiatan ekonomi, baik kaitannya dengan produksi maupun konsumsi, yaitu dengan aransemen efisiensi dan memberantas keborosan ke dalam keadilan distribusi ialah penilaian yang tepat terhadap faktor-faktor produksi dan kebijaksanaan harga hasilnya sesuai dengan takaran yang wajar dan ukuran yang tepat atau kadar sebenarnya. Seperti yang terkandung dalam Q.S Ar-Rahman ayat 9 :

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

Artinya : “Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu”

Keadilan juga berarti kebijaksanaan mengalokasikan sejumlah hasil tertentu dari kegiatan ekonomi bagi mereka yang tidak mampu

⁵³ Zainuddin Ali, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), hlm. 5

memasuki pasar atau tidak sanggup membelinya menurut kekuatan pasar, yaitu kebijaksanaan melalui zakat, infaq dan shodaqoh.⁵⁴ Seperti dalam Q.S As-Syu'araa ayat 182-183

وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۖ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا

فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۗ

Artinya : “Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus, dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan”

Dengan demikian yang dimaksud dengan *adl'* didefinisikan sebagai “tidak menzalimi dan tidak dizalimi” implikasi dari ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam.⁵⁵

3. Nilai-nilai Instrumental Ekonomi Islam

Terdapat lima nilai instrumental yang sangat mempengaruhi tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi umumnya, sebagai berikut :

a. Zakat

Zakat merupakan kewajiban *financial* dari kekayaan menurut ketentuan Islam, yang didistribusikan kepada delapan

⁵⁴ Ahmad M. Saefuddin, *Studi Nilai-nilai Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta Pusat : Media Da'wah dan LIPPM), hlm. 59-65

⁵⁵ Adiwarmanto A.Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), edisi Ketiga, hlm. 35

kelompok sasaran. Zakat memainkan peranan penting dan signifikan dalam distribusi pendapatan dan kekayaan, dan berpengaruh besar pada konsumsi umat.⁵⁶ Pengaruh dari zakat pada aspek sosial ekonomi merupakan dampak terciptanya keamanan masyarakat dan menghilangkan pertantangan kelas yang diakibatkan oleh ketajaman perbedaan pendapatan. Pelaksanaan zakat oleh Negara menunjang terbentuknya keadaan ekonomi, yakni peningkatan produktifitas yang dibarengi dengan pemerataan pendapatan serta peningkatan lapangan kerja bagi masyarakat serta dapat menciptakan redistribusi yang merata, disamping dapat pula membantu mengekang laju inflasi serta terciptanya keseimbangan tata ekonomi yang diinginkan.

b. Riba

Pelarangan riba dalam Islam pada hakikatnya berarti penolakan terhadap resiko *financial* tambahan yang ditetapkan dalam transaksi uang atau modal maupun jual beli yang dibebankan kepada satu pihak saja sedangkan pihak lain dijamin keuntungannya. Bunga pinjaman uang, modal dan barang dalam segala bentuk dan macamnya, baik untuk tujuan produktif atau konsumtif dengan tingkat bunga tinggi atau

⁵⁶ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2004/2005), hlm. 90-91

rendah, dan dalam jangka waktu anjang maupun pendek, adalah termasuk riba.⁵⁷

Jenis-jenis riba diantaranya :⁵⁸

1) Riba *Qardh*

Suatu manfaat atau tingkat kelebihan tertentu yang disyaratkan terhadap yang berhutang.

2) Riba *Jahiliyyah*

Utang dibayar lebih dari pokoknya karena si peminjam tidak mampu membayar utangnya pada waktu yang ditetapkan.

3) Riba *Fadhl*

Pertukaran antara barang sejenis dengan kadar atau takaran yang berbeda, sedangkan barang yang ditukarkannya itu termasuk jenis barang ribawi.

4) Riba *Nasi'ah*

Penangguhan penyerahan atau penerimaan jenis barang ribawi yang ditukarkan dengan jenis barang ribawi lainnya, riba ini muncul karena adanya perbedaan, perubahan, atau tambahan antara yang diserahkan saat ini dan diserahkan kemudian.

⁵⁷ Ahmad M. Saeffuddin, *Studi Nilai-nilai Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta Pusat : Media Da'wah dan LIPPM), hlm. 70

⁵⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), hlm. 41

c. Kerjasama ekonomi

Kerja sama (*Cooperative*) merupakan karakter dalam masyarakat Ekonomi Islam versus kompetisi bebas dari masyarakat kapitalis dan kediktatoran ekonomi *marxisme*.⁵⁹ Doktrin kerjasama dalam Ekonomi Islam dapat menciptakan kerja produktif sehari-hari dari masyarakat, meningkatkan kesejahteraan dan mencegah kesengsaraan sosial, mencegah penindasan ekonomi dan distribusi kekayaan yang tidak merata, dan melindungi kepentingan ekonomi lemah.⁶⁰

d. Jaminan sosial

Komponen-komponen nilai instrumental jaminan atau pengeluaran sosial islami ialah sebagai berikut :

- 1) Keuntungan dan beban adalah sebanding dengan manfaat. Tidak ada kewajiban yang dibebankan tanpa diimbangi dengan pemberian hak yang sehubungan dengan kewajiban orang tersebut.
- 2) Tidak ada saling membebankan kerusakan atau biaya-biaya eksternal.
- 3) Manfaat dari sumber-sumber harus dinikmati oleh semua makhluk.
- 4) Pemerintah harus menyediakan uang untuk menjamin kesejahteraan sosial dan pertumbuhan ekonomi.

⁵⁹ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam...*, hlm 92

⁶⁰ Ibid, hlm. 92

- 5) Pengeluaran adalah hak yang sah dari orang miskin dan malang.
- 6) Kesearahan arus pengeluatan sosial dari pihak yang kaya kepada pihak yang miskin.
- 7) Kesanggupan membayar sesuai kemampuan untuk tujuan-tujuan yang bermanfaat.
- 8) Prioritas untuk memnuhi tujuan yang bermanfaat dan penting bagi masyarakat.
- 9) Surplus pendapatan dan kekayaan sebagai dasar perhitungan tagihan untuk bertujuan bermanfaat dan pengeluaran pribadi.
- 10) Makin besar surplus makin tinggi angka pertambahan marginal dari pengeluaran sosial.
- 11) Mengeluarkan tenaga dan modal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat adalah alasan hidup seorang muslim.
- 12) Mengorbankan jiwa dan tenaga untuk tujuan sosial sebagai pengganti pengorbanan uang.

Seperti yang disebutkan diatas bahwa ilai instrumental jaminan sosial dapat membuat manusia dekat kepada Allah dan Karunia-Nya, dan dapat membuat mereka bersih dan berkembang, menghilangkan sifat tamak, sifat mementingkan

diri sendiri dan hambatan-hambatan terhadap stabilitas dan pertumbuhan sosial ekonomi.⁶¹

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Putry⁶² yang bertujuan untuk (1) mengetahui manajemen kualitas produk (2) mengetahui lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) *Home Industry* Mawar Batik Desa Bentar Sari Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dalam Manajemen Produksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian dari analisis ekonomi Islam, Mawar Batik menjalankan proses produksi dengan prinsip Manajemen Syariah, yang dikerjakan oleh sumber daya manusia yang mau bekerja keras dan mempunyai keahlian dalam bidang perbatikan, sehingga menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas untuk memberikan hal yang terbaik untuk kepentingan umat. Serta lingkungan kerja yang sehat. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang saya ambil adalah sama-sama berfokus pada manajemen produksi dan mengetahui lingkungan internal maupun lingkungan eksternal *Home Industry*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah terletak pada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada industri batik, sedangkan penelitian yang saya lakukan bertempat pada industri kuliner.

⁶¹ Ahmad M. Saefuddin, *Studi Nilai-nilai Sistem Ekonomi Islam.....*, hlm. 78-104

⁶² Putry Rezky Amalia, *Manajemen Produksi Home Industry Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Home Industry Mawar Batik Desa Bentar Sari Kecamatan Salem Kabupaten Brebes)*, (Brebes : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Nina Suciati⁶³ yaitu tentang manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan (studi di *Home Industry* Surya Jati Mekar Petambakan Madukara Banjarnegara). Pada penelitian ini dijelaskan bahwa objek penelitian menerapkan manajemen kualitas dalam pembuatan produk sebagai keunggulan daya saing dalam dunia bisnis. Sedangkan dalam menciptakan produk yang berkualitas banyak hal yang diperhatikan dan diutamakan, seperti unsur-unsur yang menunjang proses produksi, manajemen sumber daya manusia yang mempunyai keahlian di bidang permebelan, prinsip upaya menciptakan produk berkualitas, dan sistem penjualan serta pemasarannya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisisnya, penyusun menggunakan metode analisis data deskriptif yaitu metode penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Berdasarkan hasil penelitian dari analisis ekonomi Islam, perusahaan mebel menjalankan proses produksi dengan prinsip Manajemen Syariah, yang dikerjakan oleh sumber daya manusia yang mau bekerja keras dan mempunyai keahlian dalam bidang permebelan sehingga menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas untuk memberikan hal yang terbaik untuk kepentingan umat. Serta

⁶³ Nina Suciati, *Manajemen Produksi Mebel Untuk Meningkatkan Penjualan (Studi di Home Industry Surya Jati Mekar Petambakan Madukara Banjarnegara)*, (Banjarnegara : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

lingkungan kerja yang sehat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama terfokus pada manajemen produksi. Perbedaannya pada penelitian ini objek yang digunakan adalah *Home Industry* mebel yang dalam pelaksanaan proses produksi tentu berbeda dengan yang saya teliti yaitu *Home Industry* kerupuk serta penelitian ini lebih dalam mengkaji tentang manajemen kualitas produk yang dihasilkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra Surya HP⁶⁴ yaitu manajemen produksi tas *Home Industry* villatas jaya Banjarwaru, Nusawungu, Cilacap, Jawa Tengah. *Home industry* ini merupakan sebuah kelompok yang mempunyai keahlian memproduksi tas yang telah melaksanakan manajemen produksi yang baik sehingga menghasilkan produk yang berkualitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian analisis data menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau kondisi yang bersifat fakta. Hasil penelitian ini pertama adalah *Home Industry* Villatas Jaya Banjarwaru Cilacap sudah menerapkan manajemen produksi tas dengan baik. Karena *Home Industry* Villatas Jaya Banjarwaru sebelum memulai kegiatan produksi seluruh sumber daya alam atau bahan baku memproduksi tas

⁶⁴ Putra Surya HP, *Manajemen Produksi Tas Home Industry Villatas Jaya Banjarwaru Cilacap Jawa Tengah*, (Jawa Tengah : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

merupakan alat atau barang yang bersih. Kedua analisis SWOT *Home Industry Villatas Jaya Banjarwaru Cilacap*:

1. Kekuatan: proses produksi dilakukan dengan menggunakan mesin dan memiliki karyawan yang banyak dan dilakukan dengan beberapa tahapan yang terarah.
2. Kelemahan: Dengan tingkat pendidikan yang rendah menjadi kelemahan *Home Industry Villatas jaya Banjarwaru* untuk dapat memajukan perusahaan.
3. Peluang: Adanya loyalitas konsumen terhadap perusahaan.
4. Ancaman: Banyak pesaing perusahaan yang bergrak dibidang produksi tas baik didalam maupun diluar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama terfokus pada manajemen produksi serta analisis SWOT pada objek penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah terletak pada objek penelitian.

Penelitian yang ditulis oleh Fredy Masahengke⁶⁵ yaitu manajemen produksi dan komunikasi program komedi baelang (studi kasus di LPP TVRI Kalimantan Timur). Penulisan jurnal ini bertujuan untuk mengetahui fungsi manajemen yang diterapkan oleh Kepala LPP TVRI Kalimantan Timur untuk mengelola, merencanakan, mengorganisasi segala sumber daya, memimpin sesuaiprosi tanggungjawabnya, serta mengevaluasi dan menetapkan kebijakan operasional produksi penyiaran. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya manajemen produksi yang berjalan dengan baik akan berpengaruh pada hasil produksi pula. Artinya dengan menjaga manajemen produksi yang baik, komedi Baelang mampu menunjukkan operasionalnya secara praktis, artinya pendekatannya yang digunakan dapat berbeda bergantung pada situasi dan kondisi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya ambil adalah sama-sama

⁶⁵ Fredy Masahengke, "Manajemen Produksi dan Komunikasi Program Komedi Baelang (Studi kasus di LPP TVRI Kalimantan Timur)", *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5, No. 1, Januari 2018

membahas tentang manajemen produksi. Namun terdapat perbedaan yaitu dari segi obyek penelitiannya.

Penelitian yang ditulis oleh Murni Marbun¹, Hengki Tamando dan Sihotang Normi Verawati Marbun⁶⁶ yaitu perancangan sistem perencanaan jumlah produksi roti menggunakan metode Fuzzy Mamdani. Penelitian ini bertujuan untuk membuat perancangan sistem jumlah produksi roti menggunakan metode fuzzy mamdani di Judens Bakery Medan Sumatera Utara. Hasil dari penelitian ini adalah perancangan sistem ini dibuat berbasis dekstop dengan bahasa pemrograman Microsoft *Visual Basic 6.0* dan database yang digunakan adalah *microsoft acces*. Berdasarkan rancangan sistem yang dihasilkan, maka dapat diketahui rencana jumlah produksi dengan menerapkan metode *fuzzy mamdani* sehingga perusahaan dapat merencanakan jumlah produksi sesuai dengan jumlah permintaan. Dengan menggunakan aplikasi tersebut pihak Judens Bakery dapat merencanakan jumlah produksi roti lebih cepat, tepat dan efisien. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya ambil adalah sama-sama membahas manajemen produksi. Namun terdapat perbedaan yaitu, memiliki obyek penelitian yang berbeda serta fokus penelitian yang berbeda.

Penelitian yang di tulis oleh Rachna Shah dan Peter T. Ward⁶⁷ yaitu *defining and developing measures of lean production*. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kebingungan dan ketidakkonsistenan yang terkait dengan ‘produksi ramping. Peneliti berusaha untuk memperjelas kebingungan seputar produksi ramping dengan melakukan tinjauan literatur yang luas menggunakan perspektif evolusi historis di melacak komponen utamanya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama mengambil pembahasan tentang

⁶⁶ Murni Marbun¹, Hengki Tamando Sihotang, Normi Verawati Marbun, “Perancangan Sistem Perencanaan Jumlah Produksi Roti Menggunakan Metode Fuzzy Mamdani”, *Jurnal Mantik Penusa*, Vol. 20, No. 1 Desember 2016.

⁶⁷ Rachna Shah dan Peter T. Ward, “Defining and Developing measures OF Lean Production”, *Journal Operating Management*, 25, January 2007, 785-805

produksi. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada produksi ramping, sedangkan penelitian yang saya ambil berfokus pada manajemen produksi.

Penelitian yang ditulis oleh Candra Aditya, Abdul Halim dan Chailiah Fatma Putri⁶⁸ yaitu pemanfaatan limbah marmer dari industri marmer residu sebagai substitusi semen dan pasir dalam produksi rooftile beton (Waste Marble Utilization from Residue Marble Industry As A Substitution of Cement And Sand within Concrete Rooftile Production). Tujuan penelitian adalah mencari komposisi ubin marmer bekas pakai yang menghasilkan paling optimal kekuatan. Metode eksperimen digunakan dalam penelitian ini untuk menguji bahan dasar dan uji sifat fisik dan mekanik genteng beton (beban lentur, daya serap air dan tahan terhadap rembesan air) sesuai dengan ISO 0096: 2007 dengan delapan variasi komposisi bahan. Hasil dari penelitian adalah ditemukannya pemanfaatan limbah marmer vBulletin Timur Wilayah Jawa Indonesia dalam pembuatan atap beton ubin dengan menggabungkan penggunaan pasir dan limbah bubuk marmer. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya ambil adalah sama sama mengambil pembahasan tentang produksi. Perbedaannya adalah, penelitian ini berfokus pada penolahan kembali limbah yang dihasilkan dari proses produksi sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal. Sedangkan penelitian yang saya ambil adalah berfokus pada proses berjalannya manajemen produksi.

⁶⁸ Candra Aditya, Abdul Halim, Chauliah Fatma Putri, "Waste Marble Utilization from Residue Marble Industry As A Substitution of Cement And Sand within Concrete Rooftile Production", *International Journal of Engineering Research*, Vol. No. 3, August 2014